



**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Aulia Dwi Anisa**

**NIM 130810301111**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana  
Ekonomi

Oleh:

**Aulia Dwi Anisa**

**NIM 130810301111**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dan dengan segala karunia kesehatan dan kelancaran dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

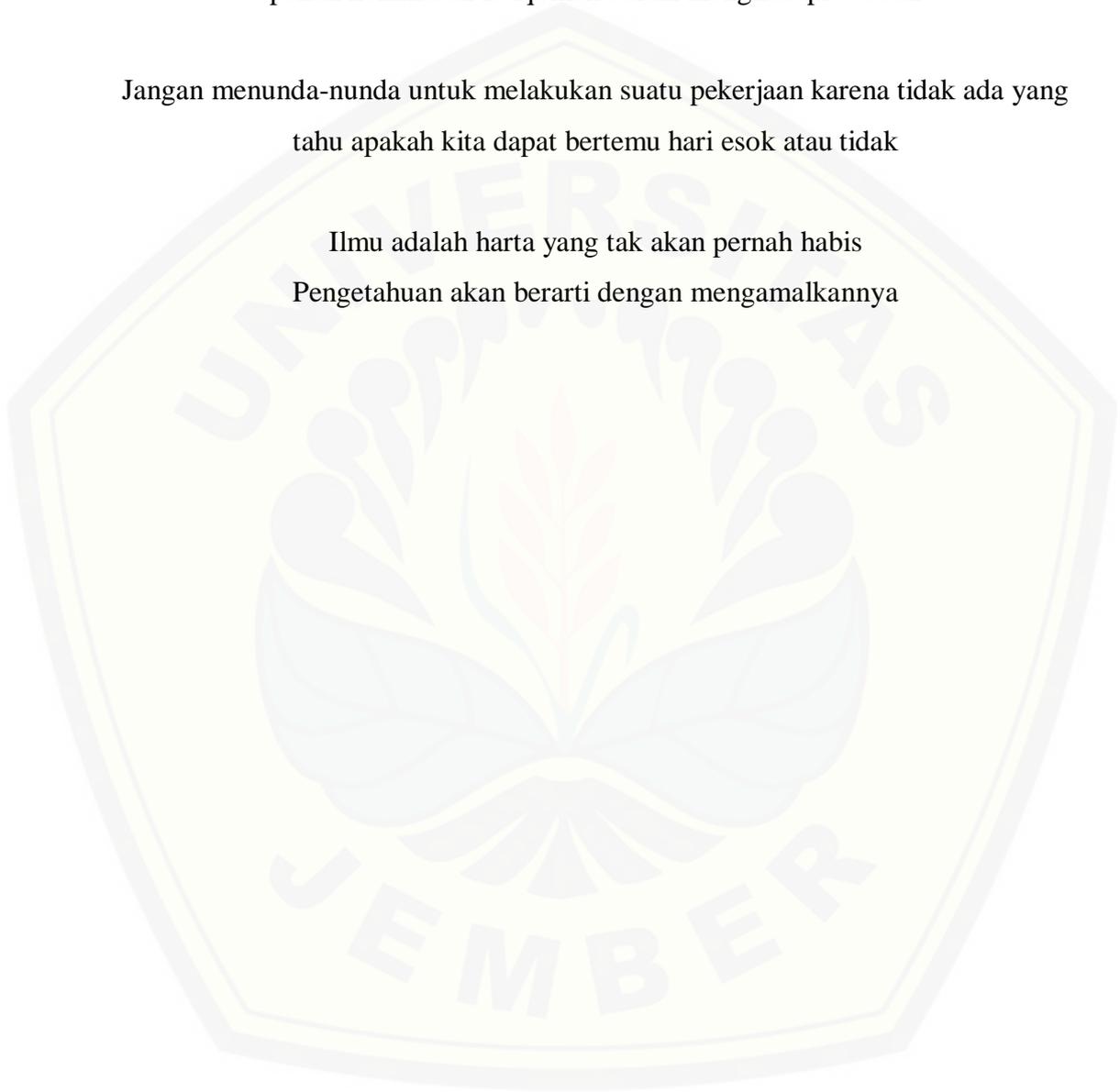
1. Kedua orang tua yaitu Ibu Lilik Soefaidah dan Bapak Agus Sutoto yang telah memberi kasih, melimpahkan doa, dukungan serta upaya mereka baik materil dan non materil yang menjadi motivasi utama yang tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Kakak Galih Widiasto yang telah memberi dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Teman-teman seperjuangan dari semester 1 hingga akhir Tria Oktaviasari, Tia Ardianty dan Mayrose Susanti terimakasih atas segala doa, dukungan, dan perhatiannya yang menjadi motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Guru-guru dari taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi yang telah memberikan segala ilmu;
5. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Semua sahabat-sahabat seperjuangan atas kebersamaan dan harapan yang tercipta serta dukungannya selama ini;
7. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2013 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

**MOTTO**

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya. Berangkat dengan penuh keyakinan Berjalan dengan penuh keikhlasan Istiqomah dalam menghadapi cobaan

Jangan menunda-nunda untuk melakukan suatu pekerjaan karena tidak ada yang tahu apakah kita dapat bertemu hari esok atau tidak

Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis  
Pengetahuan akan berarti dengan mengamalkannya



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Dwi Anisa

NIM : 130810301111

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 April 2017

Yang menyatakan,

Aulia Dwi Anisa

NIM 130810301111

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

**Aulia Dwi Anisa**

**NIM 130810301111**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak

Dosen Pembimbing II : Taufik Kurrohman, SE., M.SI, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI  
LINGKUNGAN TERHADAP RESPON PASAR  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI

Nama Mahasiswa : Aulia Dwi Anisa  
NIM : 1308100301111  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 19 April 2017

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Muhammad Miqdad, SE.,M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

Taufik Kurrohman, SE., M.SI, Ak.

NIP. 198207232005011002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr.Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

NIP 196408091990032001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi berjudul:**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aulia Dwi Anisa

NIM : 130810301111

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, SE, MM, Ak (.....)  
NIP. 197004281997021001

Sekretaris : Andriana, SE, M, Sc (.....)  
NIP. 198209292010122002

Anggota : Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.Ak (.....)  
NIP. 197705232008011012

Foto

4 x 6

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak  
NIP. 196306141990021001

**Aulia Dwi Anisa**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

## **ABSTRAK**

Laju perkembangan perusahaan yang tinggi atau pesat memiliki dampak negatif dan positif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan saran kepada perusahaan atas dampak negatif yang ditimbulkan dari proses operasi. Serta mengajak perusahaan untuk peduli terhadap kerugian yang berdampak ke masyarakat. Penerapan Akuntansi Lingkungan di perusahaan akan berimbas kepada peningkatan reputasi perusahaan yang mempengaruhi respon pasar dan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap *Cummulative Abnormal Return*. Pelaku pasar seperti investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan *goodnews* bagi calon investor. Informasi akuntansi lingkungan merupakan bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan.

Sehingga semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi akan berbanding lurus dengan peningkatan harga saham perusahaan. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh dari pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap respon pasar. Akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon pasar yang diproksi oleh *Cummulative Abnormal Return* (CAR).

Kata kunci: Akuntansi lingkungan, *Cummulative Abnormal Return*, Respon Pasar.

**Aulia Dwi Anisa**

*Accounting Department, Economics and Business Faculty, Jember University*

**ABSTRACT**

*The rapid of corporate development has a negative and positive impact. One of the negative impacts is environmental pollution. The purpose of this study is to provide advice to the company for the negative impact caused by the operation process. As well as invites the company to care about the harm that affects the community. Application of Environmental Accounting in the company will impact to the improvement of corporate reputation that affect the market response and increase stock prices.*

*The results showed that the environmental accounting effect on Cummulative Abnormal Return. Market participants such as investors will be more interested in investing in companies that apply environmental accounting. Environmental accounting is a goodnews for potential investors. Environmental accounting information is a consideration for potential investors in making decisions.*

*So that more investors who are interested in investing will be directly proportional to the increase in stock price of the company. From the results of this study proves that the influence of disclosure of environmental accounting information on the market response. Environmental accounting has a positive and significant effect on market response projected by Cummulative Abnormal Return (CAR).*

*Keywords : Environmental Accounting, Cummulative Abnormal Return, Market Response.*

**RINGKASAN**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP RESPON PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.** Aulia Dwi Anisa; 130810301111; 2017; 56 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, dan saat ini juga sektor industri semakin berkembang hal itu merupakan hal positif yang bisa diperoleh karena dengan adanya perusahaan industri maka akan menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatkan pendapatan daerah dan negara, dengan begitu menjadikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan negara otomatis juga semakin meningkat. Di sisi lain menimbulkan dampak negatif, antara lain ketika beberapa perusahaan tersebut menghiraukan kelestarian lingkungan alam, misalnya dengan membuang limbah cair ke sungai

Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin parah antara lain karena penggunaan bahan kimia dan senyawa kimia serta tidak pedulinya pabrikan atau produsen terhadap dampak lingkungan akibat aktivitas industri. Ketika isu lingkungan tidak dikelola dengan baik atau diabaikan oleh perusahaan industri hal tersebut akan menyebabkan kritik dan kecaman dari berbagai pihak, hal itu akan membuat citra perusahaan buruk di mata publik sehingga resiko-resiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan akan muncul misalnya mengalami kebangkrutan perusahaan, karena tidak bisa mengganti rugi biaya yang harus dikeluarkan dalam memperbaiki lingkungan dan penurunan penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan akibat masyarakat menilai perusahaan tersebut tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Maka dari itu pemerintah membuat aturan agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan sekitar demi kesejahteraan bersama yaitu perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar laba namun juga harus memperhatikan dampak dari proses operasi perusahaan dengan lingkungan. Hal

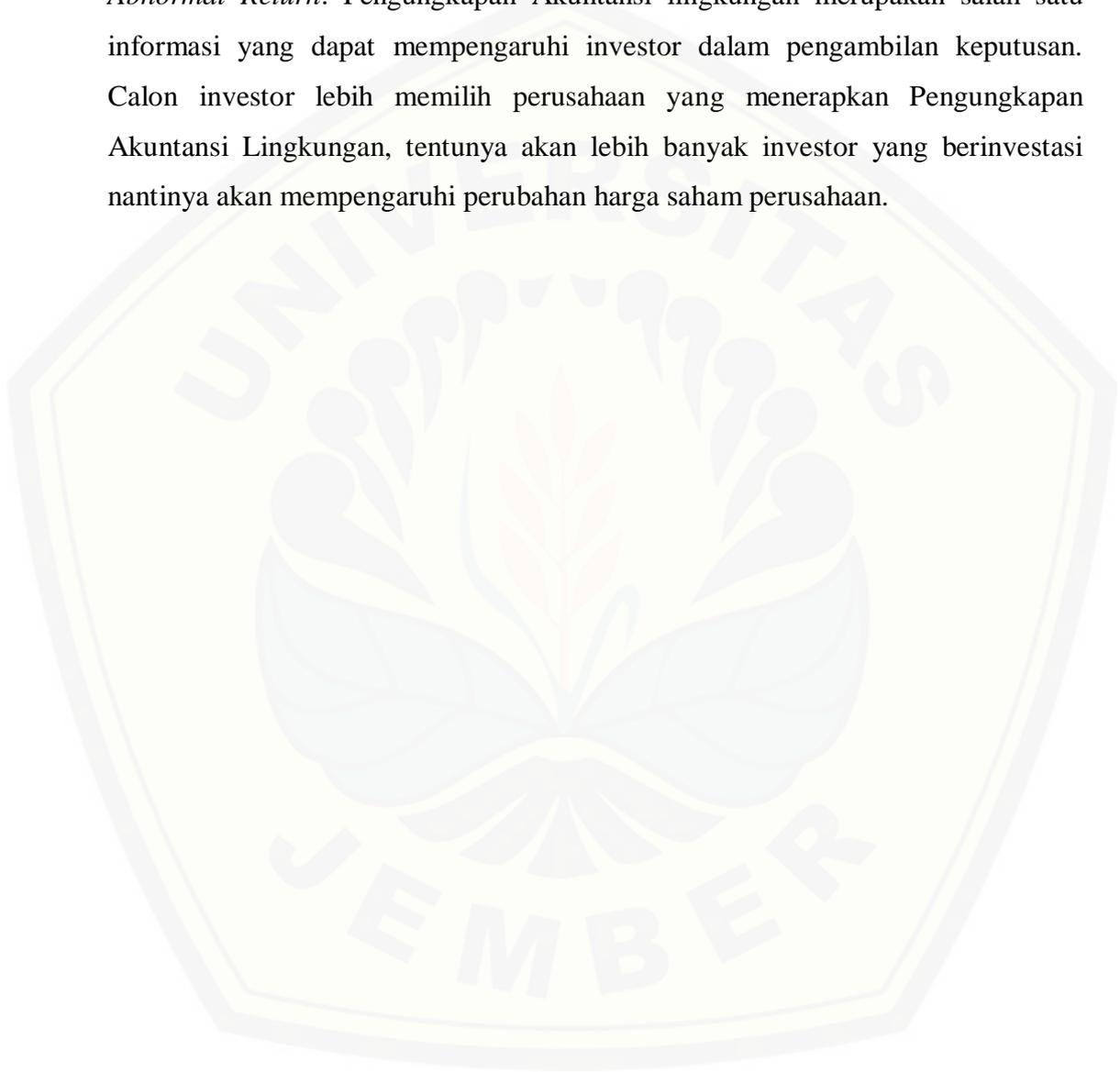
itu terkadang membuat pemahaman perusahaan keliru bahwa dengan menganggarkan biaya lingkungan laba perusahaan akan menurun, tetapi justru melalui pengungkapan biaya lingkungan maka akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan sosial dari para *stakeholders* seperti masyarakat dan konsumen, di mana pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan, seperti pencapaian profitabilitas perusahaan yang maksimal (Aniela, 2011). Berkaitan dengan akuntansi, perusahaan perlu mempertanggung jawabkan dari kegiatan perusahaannya kepada berbagai pihak seperti investor, yaitu dengan cara penerbitan laporan keuangan ini bertujuan agar para investor mempunyai pandangan ke depan dalam jangka panjang bahwa perusahaan telah melakukan sesuatu yang meningkatkan prospek kedepannya agar lebih baik.

Palazzi dan Stracher (1995) dalam (Intanias 2008), menyatakan bahwa saat ini investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah kelestarian lingkungan dalam proses pengambilan keputusannya. Mereka cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup atau perusahaan yang memiliki standar tinggi dalam masalah tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015, alasan pengambilan periode karena pada tahun 2014-2015 isu pencemaran lingkungan meningkat di Indonesia. Alasan lainnya yaitu karena GRI G4 diluncurkan pada tahun 2013, sehingga peneliti memilih tahun setelah GRI G4 diluncurkan agar mendapatkan data perusahaan yang sesuai dengan pedoman GRI G4. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap respon pasar yang diproksi oleh CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode 2014-2015. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran koefisien korelasi (*correlation coefficient measurement*) yaitu metode statistik yang sangat populer

untuk menguji hubungan antara dua variabel penelitian yang diukur dengan skala interval dan rasio (Indriantoro, 2014).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap respon pasar yang diproksi oleh *Cummulative Abnormal Return*. Pengungkapan Akuntansi lingkungan merupakan salah satu informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Calon investor lebih memilih perusahaan yang menerapkan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, tentunya akan lebih banyak investor yang berinvestasi nantinya akan mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.



## PRAKATA

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang melimpakan rahmat, taufik dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, nasehat, saran dan kritik yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat memberikan petunjuk dan ilmu pengetahuan penulis atas selesainya skripsi ini;
2. Bapak Dr. Muhammad. Miqdad, SE., MM., CA., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Ibu Dr.Yosefa Sayekti, M.Com., Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Muhammad. Miqdad, SE., MM., CA., Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Taufik Kurrohman, SE., M.SI, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik;
6. Taufik Kurrohman, SE., M.SI, Ak.selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;

8. Kedua orang tua yaitu Ibu Lilik Soefaidah dan Bapak Agus Sutoto yang telah memberi kasih, melimpahkan doa, dukungan serta upaya mereka baik materil dan non materil yang menjadi motivasi utama yang tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Kakak Galih Widiasto dan Adik Sabila Muzdalifah yang telah memberi dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Teman-teman seperjuangan dari semester 1 hingga akhir Tria, Selani, Tia dan Mayrose terimakasih atas segala doa, dukungan, dan perhatiannya yang menjadi motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Guru-guru dari taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi yang telah memberikan segala ilmu;
12. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
13. Semua sahabat-sahabat seperjuangan atas kebersamaan dan harapan yang tercipta serta dukungannya selama ini;
14. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2013 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 20 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

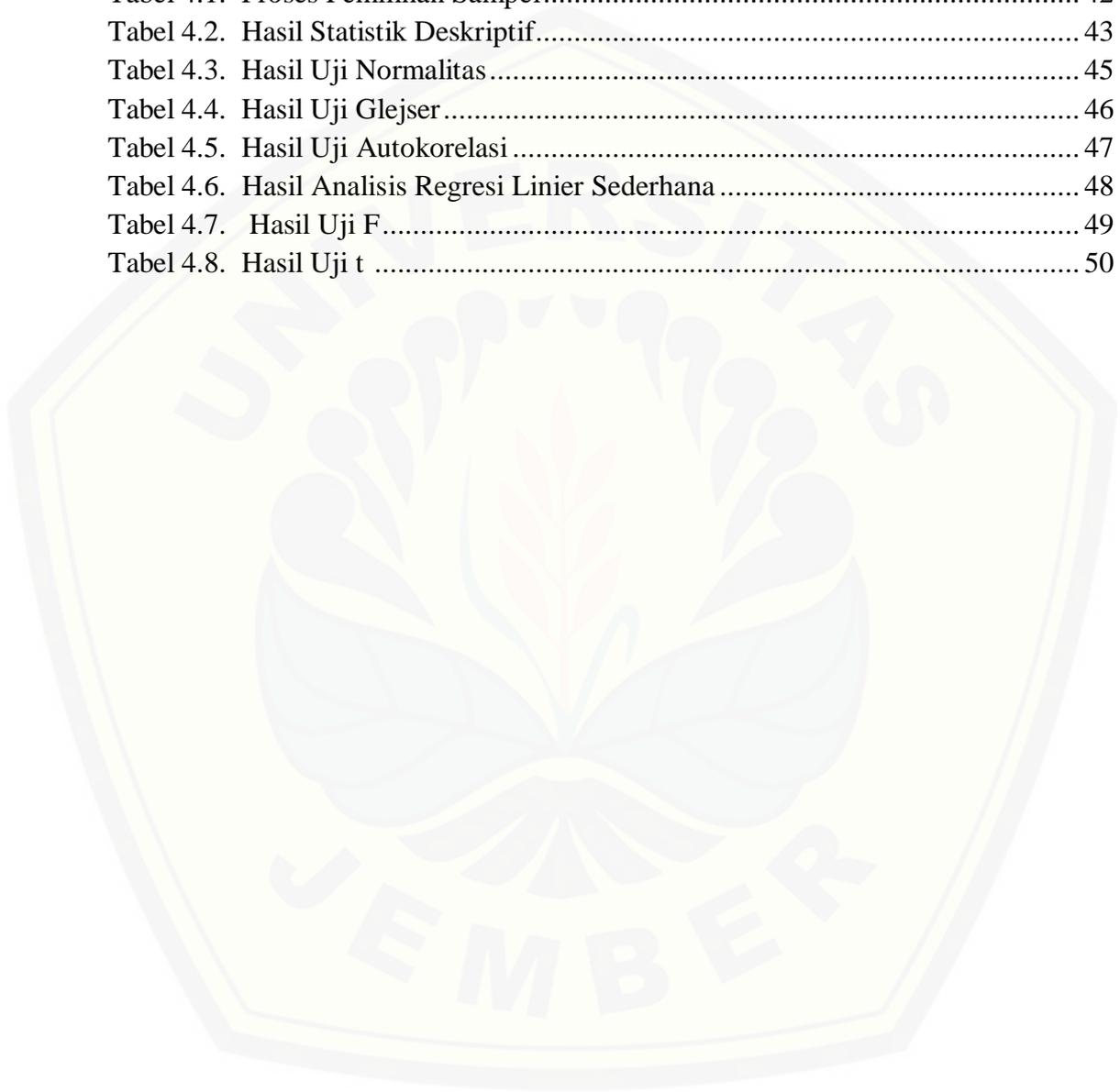
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Teori Akuntansi Pragmatik.....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 <i>Signalling Theory</i> .....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 <i>Stakeholder Theory</i>.....</b>	<b>10</b>
<b>2.4 Akuntansi Lingkungan .....</b>	<b>11</b>
2.4.1 Latar Belakang Akuntansi Lingkungan .....	11

2.4.2	Pengertian Akuntansi Lingkungan .....	13
2.4.3	Tujuan Akuntansi Lingkungan.....	14
2.4.4	Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan .....	14
2.4.5	Biaya Lingkungan .....	16
2.4.5.1	Mengukur Biaya Lingkungan .....	17
2.4.5.2	Pengukuran dan Pengungkapan .....	17
2.4.5.3	Penyajian dan Pengungkapan .....	18
2.4.6	Pentingnya Akuntansi Lingkungan .....	18
2.4.7	Indikator Akuntansi Lingkungan.....	20
2.4.8	<i>Global Reporting Initiatives</i> .....	21
<b>2.5</b>	<b>Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) .....</b>	<b>22</b>
2.5.1	Pengertian Pengungkapan .....	22
2.5.2	Tujuan Pengungkapan .....	23
2.5.3	Pasar Modal.....	23
<b>2.6</b>	<b>Saham dan Pasar Saham ....</b>	<b>24</b>
2.6.1	Harga Saham ....	25
2.6.2	Penilaian Saham .....	26
<b>2.7</b>	<b>Respon Pasar.....</b>	<b>27</b>
2.7.1	Temuan Tanggapan Pasar.....	
<b>2.8</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>
<b>2.9</b>	<b>Kerangka Pemikiran Teoritis.....</b>	<b>30</b>
<b>2.10</b>	<b>Perumusan Hipotesis .....</b>	<b>31</b>
2.10.1	Akuntansi Lingkungan dan Respon Pasar .....	31
<b>BAB 3.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN ...</b>	<b>33</b>
<b>3.1</b>	<b>Rancangan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>3.2</b>	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>33</b>
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel.....</b>	<b>34</b>
3.3.1	Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
<b>3.4</b>	<b>Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>35</b>
3.4.1	Variabel Independen.....	35
3.4.2	Variabel Dependen .....	36

<b>3.5 Metode Analisis Data</b> .....	<b>37</b>
3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	37
1. Uji Normalitas Data .....	37
2. Uji Heteroskedastisitas .....	37
3. Uji Autokorelasi .....	38
3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	39
3.5.3 Uji F .....	39
3.5.4 Uji t Test .....	40
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	<b>41</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
<b>4.1 Gambaran Umum</b> .....	<b>42</b>
<b>4.2 Hasil Analisis Data</b> .....	<b>43</b>
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
1. Uji Normalitas .....	45
2. Uji Heteroskedastisitas .....	45
3. Uji Autokorelasi .....	46
4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	47
4.2.3.1 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Respon Pasar .....	47
4.2.4 Uji F .....	49
4.2.5 Uji t .....	49
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	<b>50</b>
4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Respon Pasar .....	50
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN</b> .....	<b>55</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>55</b>
<b>5.2 Keterbatasan</b> .....	<b>55</b>
<b>5.3 Saran</b> .....	<b>56</b>
5.3.1 Saran Untuk Penelitian Lanjutan .....	56
5.3.2 Saran Untuk Dunia Usaha .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Laporan Biaya Lingkungan.....	19
Tabel 4.1. Proses Pemilihan Sampel.....	42
Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4. Hasil Uji Glejser.....	46
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	48
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.8. Hasil Uji t.....	50



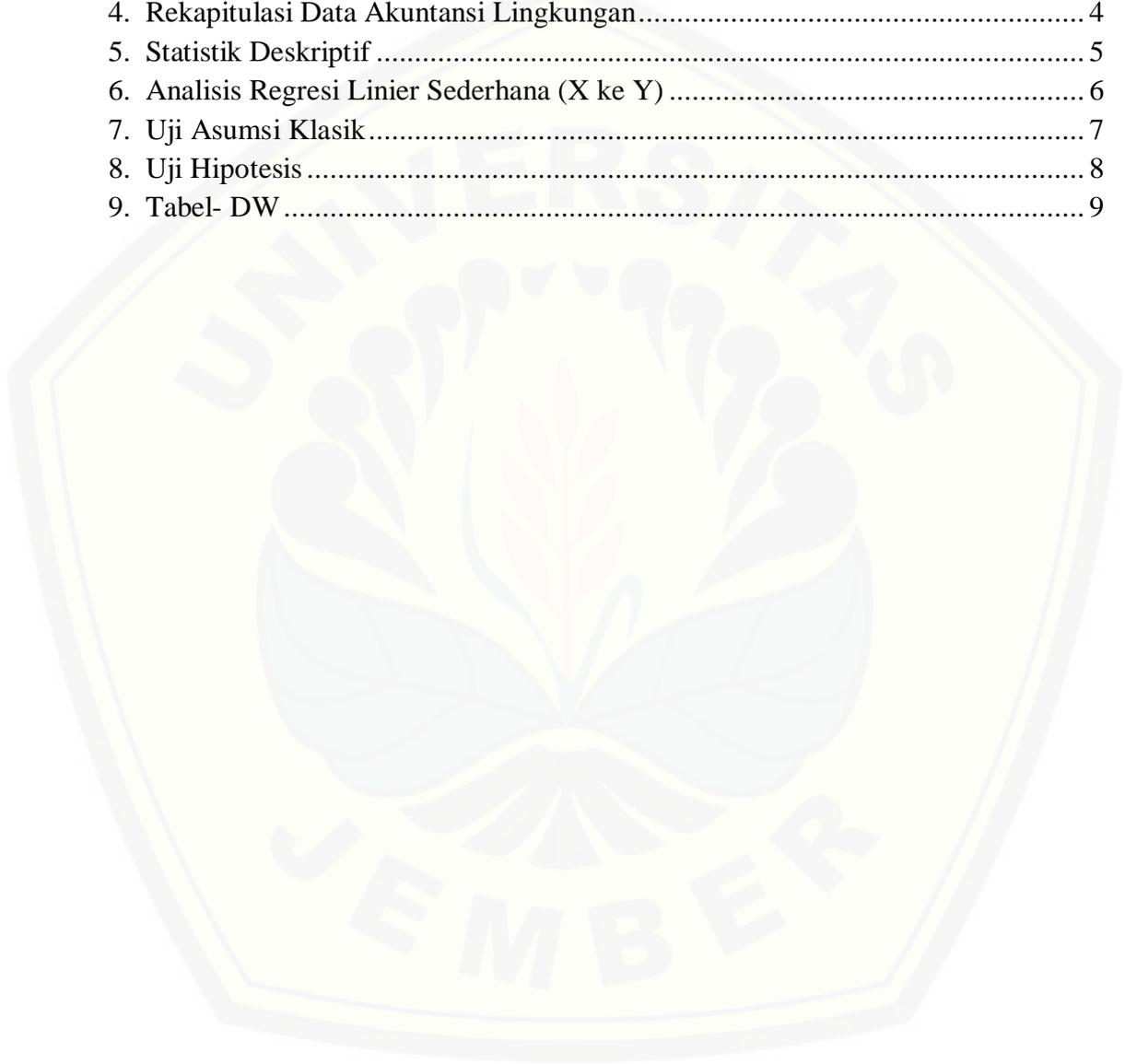
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Status Mutu Air Sungai Di Indonesia .....	4
Gambar 1.2 Rekapitulasi Pengaduan Masyarakat Permasalahan Lingkungan .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	28



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Lampiran
1. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Digunakan Sampel Penelitian .....	1
2. Daftar Indikator Kinerja Bidang Lingkungan .....	2
3. Rekapitulasi Data Variabel CAR .....	3
4. Rekapitulasi Data Akuntansi Lingkungan.....	4
5. Statistik Deskriptif .....	5
6. Analisis Regresi Linier Sederhana (X ke Y) .....	6
7. Uji Asumsi Klasik.....	7
8. Uji Hipotesis .....	8
9. Tabel- DW .....	9



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Saat ini laju perkembangan perusahaan yang semakin tinggi dan pesat memiliki dampak negatif dan positif. Hal positif yang bisa diperoleh dengan adanya perusahaan industri yaitu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatkan pendapatan daerah dan negara, dengan begitu menjadikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan negara otomatis juga semakin meningkat. Di sisi lain menimbulkan dampak negatif, antara lain ketika beberapa perusahaan tersebut menghiraukan kelestarian lingkungan alam, misalnya dengan membuang limbah cair ke sungai tanpa proses pengelolaan limbah yang berwawasan lingkungan, polusi udara akibat dari aktivitas pabrik, kebisingan suara dan lain-lain. Hal ini tentunya akan merugikan manusia dan juga ekosistem di sekitar lingkungan. Jika ini terus menerus terjadi dan dibiarkan begitu saja, maka tidak dapat dipungkiri dua puluh tahun akan datang manusia dan ekosistem lainnya tidak bisa menikmati lingkungan yang sehat, hal tersebut membuat masyarakat sadar dan berpikir akan pentingnya perlindungan terhadap lingkungan, sehingga masyarakat maupun pemerintah menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya (Intanias, 2008).

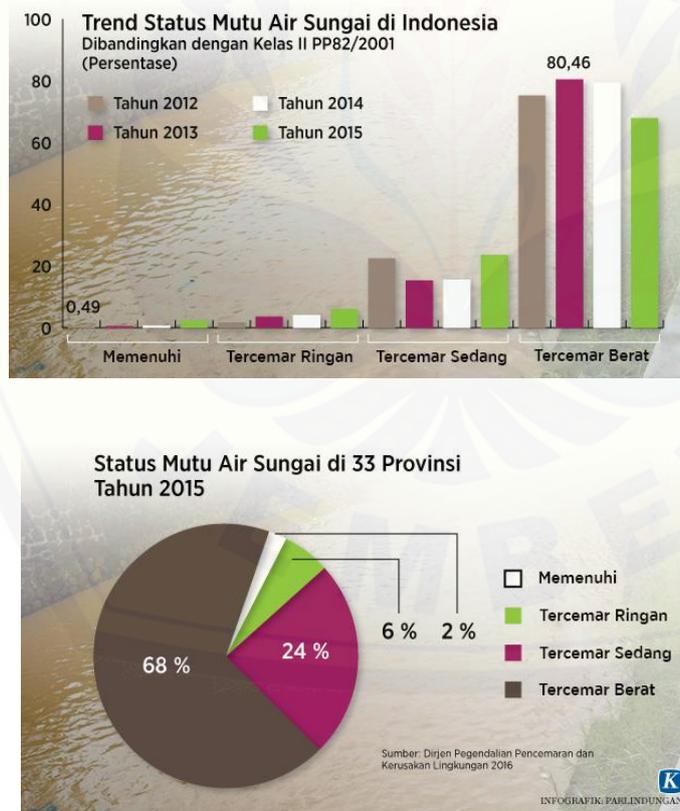
Pemerintah secara tegas mengatur pengelolaan limbah industri agar tidak mengganggu hajat hidup orang banyak. Di Indonesia kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Kebijakan ini diatur dalam Pelita Ketujuh TAP MPR NO.II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang

berkelanjutan”. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 (revisi 2011). Mengatur tentang kewajiban perusahaan dari sektor pertambangan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Sejak tahun 1982 Indonesia telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konversi lingkungan aturan tentang Manajemen Lingkungan, kemudian di revisi pada tahun 1997 yakni dengan diterbitkannya UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pemerintah memperbarui peraturan tersebut dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 2 (c) mewajibkan suatu Perseroan Terbatas setiap tahun menyusun laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pemerintah menetapkan peraturan terbaru tahun 2012 yaitu Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No.18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan.

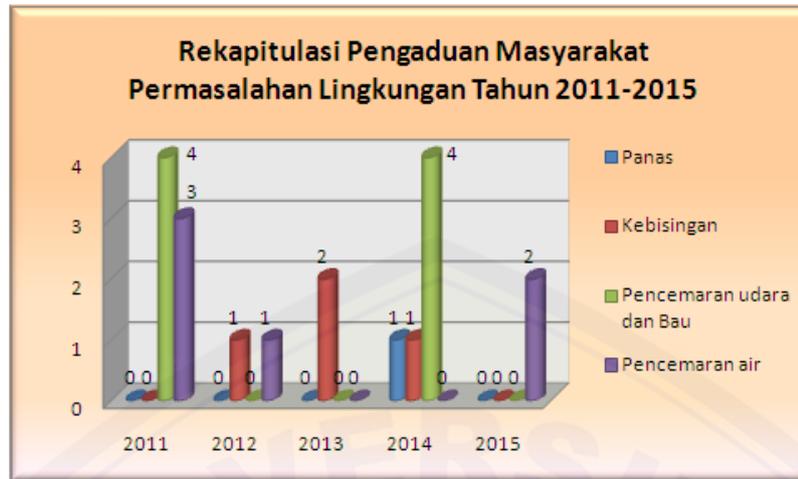
Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin parah antara lain karena penggunaan bahan kimia dan senyawa kimia serta tidak pedulinya pabrikan atau produsen terhadap dampak lingkungan akibat aktivitas industri. Ketika isu lingkungan tidak dikelola dengan baik atau diabaikan oleh perusahaan industri hal tersebut akan menyebabkan kritik dan kecaman dari berbagai pihak. Hal itu akan membuat citra perusahaan buruk di mata publik sehingga resiko-resiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan akan muncul misalnya mengalami kebangkrutan perusahaan, karena tidak bisa mengganti rugi biaya yang harus dikeluarkan dalam memperbaiki lingkungan dan penurunan penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan akibat masyarakat menilai perusahaan tersebut tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Maka dari itu pemerintah membuat aturan agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan sekitar demi kesejahteraan bersama yaitu perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

Pada dasarnya masalah lingkungan bukan hanya dihadapkan kepada perusahaan namun juga masyarakat dan pemerintah, seharusnya antara pemerintah, masyarakat dan perusahaan harus seimbang dalam menangani kasus

kerusakan lingkungan. Hal tersebut semakin dikuatkan dengan adanya laporan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), di tahun 2015 hampir 68 persen atau mayoritas mutu air sungai di 33 provinsi di Indonesia dalam status tercemar berat, hal tersebut dilansir dari Kompas.com. Selain pencemaran air sungai, timbul juga pengaduan masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Data pengaduan masyarakat yang dikutip dari (*Menlh.go.id*) berisi tentang gangguan kebisingan, kemudian gangguan bau, pembuangan limbah cair, gangguan asap serta pencemaran udara dan air yang disampaikan melalui BLH (Badan Lingkungan Hidup). Hal tersebut merupakan alasan mengapa pengungkapan akuntansi lingkungan perlu diterapkan oleh perusahaan.



**Gambar 1.1 Grafik Status Mutu Air Sungai Di Indonesia**



**Gambar 1.2 Rekapitulasi Pengaduan Masyarakat Permasalahan Lingkungan Tahun 2011-2015**

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 1.2 semakin menguatkan bahwa pencemaran lingkungan di Indonesia semakin parah setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan kurang pedulinya dan kesadaran dari perusahaan bahwa telah mencemari lingkungan dan merugikan masyarakat di Indonesia.

Menurut Aniela (2011) Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Hasil riset ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar laba namun juga harus memperhatikan dampak dari proses operasi perusahaan dengan lingkungan. Hal itu terkadang membuat pemahaman perusahaan keliru bahwa dengan menganggarkan biaya lingkungan laba perusahaan akan menurun. Melalui pengungkapan biaya lingkungan maka akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan sosial dari para *stakeholders* seperti masyarakat dan konsumen, di mana pada akhirnya akan mampu

meningkatkan kinerja keuangan, seperti pencapaian profitabilitas perusahaan yang maksimal (Aniela, 2011). Berkaitan dengan akuntansi, perusahaan perlu mempertanggung jawabkan dari kegiatan perusahaannya kepada berbagai pihak seperti investor, yaitu dengan cara penerbitan laporan keuangan ini bertujuan agar para investor mempunyai pandangan ke depan dalam jangka panjang bahwa perusahaan telah melakukan sesuatu yang meningkatkan prospek kedepannya agar lebih baik.

Palazzi dan Stracher (1995) dalam (Intanias 2008), menyatakan bahwa saat ini investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah kelestarian lingkungan dalam proses pengambilan keputusannya. Mereka cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup atau perusahaan yang memiliki standar tinggi dalam masalah tersebut.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian, karena produk pada akhirnya dipastikan banyak dikonsumsi masyarakat luas. Sehingga investasi di perusahaan manufaktur menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan, untuk itu semua yang terkait dengan investasi pada perusahaan manufaktur menjadi hal yang menarik untuk diteliti (Yudhiana, 2016). Alasan lainnya bahwa perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan sekitarnya dan juga berpotensi besar menyumbangkan kerusakan lingkungan. (Effendi et al, 2013 dalam Shermanto, 2014) menjelaskan PT. Indah Kiat Pulp and Paper (PT. IKPP) Serang Banten tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang baik sehingga membuang limbah ke sungai yang mengakibatkan pencemaran dan berdampak pada menurunnya kualitas sungai. Maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2014-2015.

Periode pengamatan pada tahun 2014-2015, alasan pengambilan periode tersebut karena pada tahun 2014-2015 isu pencemaran lingkungan di Indonesia meningkat. Pencemaran pada air sungai salah satunya, mutu air sungai di Indonesia semakin lama semakin buruk hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1,

dan pada tahun 2014-2015 banyak sekali pengaduan masyarakat tentang permasalahan pencemaran lingkungan yang ditunjukkan pada gambar grafik di atas. Alasan lainnya yaitu karena GRI G4 diluncurkan pada tahun 2013, sehingga peneliti memilih tahun setelah GRI G4 diluncurkan agar mendapatkan data perusahaan yang diinginkan sesuai dengan pedoman GRI G4. Pada tahun 2014-2015 diambil agar lebih terbaru, sehingga perusahaan yang menjadi sample merupakan perusahaan yang aktif dan peduli terhadap lingkungan, selain itu data-data yang dikeluarkan dari perusahaan menggambarkan keadaan sebenarnya yang terbaru.

Dalam penelitian Sugiarto (2016), mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pengungkapan sosial terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian Shermanto (2014) disimpulkan bahwa luas pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang diukur dengan *checklist* indeks GRI tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, tetapi kinerja keuangan perusahaan yang menjadi variabel kedua dalam penelitian ini berpengaruh terhadap reaksi pasar. Dalam penelitian Intanias (2008) terdapat dua pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan terdapat pengaruh antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham, pada pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara hasil pengungkapan sosial terhadap reaksi investor. Dalam penelitian Utami (2008) mengenai Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham, memperoleh hasil bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Dalam penelitian Yudhiana (2016) mengenai Pengaruh Arus Kas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, memperoleh hasil bahwa pada hipotesis kedua menunjukkan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan masih adanya inkonsistensi antara hasil penelitian, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang

sama dengan variabel dan sampel yang berbeda. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2016) terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian Sugiarto (2016) menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*, sedangkan penelitian ini menggunakan pengungkapan akuntansi lingkungan. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Shermanto (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Shermanto (2014) terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian Shermanto (2014) menggunakan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan juga kinerja keuangan dilihat dari ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan pengungkapan akuntansi lingkungan dan juga kinerja keuangan dilihat dari CAR. Perbedaan penelitian ini dengan Intanias (2008) yaitu pada variabel independen dan variabel dependen pada penelitian Intanias (2008) menggunakan variabel independen pengungkapan tanggung jawab sosial dan variabel dependen reaksi investor. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan akuntansi lingkungan dan variabel dependen respon pasar yang diproksi pada oleh CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Perbedaan penelitian ini dengan Utami (2008) pada variabel dependennya, peneliti Utami menggunakan variabel ROA dan *Return Saham*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen CAR. Penelitian ini juga merupakan replika dari penelitian Yudhiana (2016), yang jadi pembeda yaitu pada variabel independen, pada penelitian Yudhiana (2016) menggunakan variabel arus kas dan CSR, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap respon pasar yang diproksi oleh CAR (*Cummulative*

*Abnormal Return*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diidentifikasi, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap respon pasar yang diproksi oleh CAR (*Cummulative Abnormal Return*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015. Tujuan lainnya yaitu diharapkan untuk perusahaan khususnya perusahaan manufaktur untuk membaca penelitian ini agar sadar akan pentingnya lingkungan sekitar, sehingga dapat menerapkan akuntansi lingkungan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan pada laporan tahunan perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan lebih dalam di bidang akuntansi lingkungan dalam pengungkapannya dalam laporan tahunan. Menambah pengetahuan tentang respon pasar hubugannya dengan pengungkapan akuntansi lingkungan.

b. Bagi Perusahaan

Bahan masukan bagi perusahaan betapa pentingnya perusahaan menyajikan pengungkapan akuntansi lingkungan pada laporan tahunannya

c. Bagi Pemerintah Bahan masukan dan pertimbangan pemerintah untuk lebih mengawasi dan tegas terhadap masalah lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Akuntansi Pragmatik

Teori akuntansi pragmatik memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan. Dengan kata lain, teori ini membahas reaksi pihak yang dituju oleh informasi akuntansi. Apakah informasi sampai ke yang dituju dan diinterpretasi dengan tepat merupakan masalah keefektifan komunikasi. Apakah akhirnya pihak yang dituju informasi memakai informasi tersebut untuk dasar pengambilan keputusan merupakan masalah kebermanfaatan (*usefulness*) informasi. Suatu pesan atau kejadian dikatakan mengandung informasi kalau pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan penerima (pasar modal) dan memicu tindakan tertentu (misalnya terrefleksi dalam perubahan harga atau volume saham di pasar modal). Apabila tindakan tersebut dapat diyakini sebagai akibat informasi dalam pesan tersebut, dapat dikatakan informasi tersebut bermanfaat. Dalam hal ini, perubahan harga atau volume saham yang diamati memberi bukti adanya kebermanfaatan informasi. Jadi, informasi akuntansi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar-benar atau seakan-akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju. Hal ini ditunjukkan dengan adanya asosiasi antara angka akuntansi atau peristiwa (*event*) dengan return, harga, atau volume saham di pasar modal (Suwardojono, 2005).

Teori pragmatik membahas berbagai hal dan masalah yang berkaitan dengan pengujian kebermanfaatan informasi baik dalam konteks pelaporan keuangan eksternal maupun manajerial. Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi akibat informasi akuntansi tertentu merupakan bahan kajian teori ini. Teori pragmatik akan banyak berisi pengujian-pengujian teori tentang hubungan antara variabel akuntansi dengan variabel perubahan atau perbedaan perilaku pemakai. Subjek atau pemakai yang diukur perilakunya dapat berupa para akuntan, pelaku pasar modal, manajer, dan auditor. Yang dapat menjadi indikator perubahan perilaku antara lain perubahan harga saham, volume saham, kinerja manajer,

kinerja karyawan, kinerja perusahaan, dan perbedaan pemilihan metode akuntansi (Suwardjono, 2005).

## 2.2 Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. *Signalling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005). *Signalling Theory* berakar pada teori akuntansi pragmatic yang mengamati pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Suwardjono, 2005).

## 2.3 Stakeholder Theory

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams (1994,p. 53) mengatakan bahwa “kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya (Ghozali dan Anis, 2014).

*Stakeholder theory* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage* stakeholdernya (Gray *et al* 1997). Ulman (1985)

berpendapat bahwa *power stakeholder* berhubungan dengan “postur strategis (*strategic posture*) yang diadopsi oleh perusahaan. Menurutnya, *strategic posture* menggambarkan model reaksi yang ditunjukkan oleh pengambil keputusan kunci perusahaan terhadap tuntutan sosial. Oleh karena itu *stakeholder theory* pada dasarnya melihat dunia luar dari perspektif manajemen (Gray, Kouhy dan Lavers 1995b). Perusahaan diarahkan untuk mengidentifikasi stakeholder yang dianggap penting dan berpengaruh dan perhatian perusahaan akan diarahkan pada stakeholder yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan. Gray *et al* (1997) berpendapat bahwa *stakeholder theory* pada dasarnya merupakan pendekatan berbasis tekanan pasar (*market forces approach*) – dimana penyediaan atau penarikan atas sumber ekonomi akan menentukan tipe PSL pada titik waktu tertentu. Mereka yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan pengaruh masyarakat luas (*society as a whole*) terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan – termasuk keberadaan hukum dan regulasi yang menghendaki adanya pengungkapan informasi tertentu (Ghozali dan Anis, 2014).

## **2.4 Akuntansi Lingkungan**

### **2.4.1 Latar Belakang Akuntansi Lingkungan**

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah (*non-government*), serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep atau kata ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang. Pada pertengahan tahun 1990-an komite standar akuntansi internasional (*the international accounting standards commite /IASC*) mengembangkan tentang akuntansi lingkungan. Pada tahun 1999 Kementerian Lingkungan Hidup (*Ministry of Environmental /MOE*) mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan (*environmental accounting guidelines*) pada bulan Mei tahun 2000. Panduan ini kemudian disempurnakan lagi pada tahun 2002 dan 2005 (Ikhsan, 2009).

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang di ambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Usaha yang dibuat tentunya berkaitan dengan akuntansi lingkungan yang merupakan bagian dari aktifitas bisnis mereka. Salah satu usaha tersebut adalah memasukkan anggaran lingkungan pada laporan keuangan dan pertanggungjawaban perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari data perusahaan. Data akuntansi lingkungan tidak hanya digunakan oleh perusahaan atau internal organisasi lainnya, tetapi juga digunakan untuk seluruh publik (Ikhsan, 2009).

Menurut Cahyono (2002) dalam Utami (2008), istilah akuntansi lingkungan sebenarnya sama artinya dengan akuntansi sosial ekonomi atau akuntansi pertanggungjawaban sosial. Fenomena ini mengukur seberapa jauh perusahaan memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan masyarakat. Tren ini menunjukkan bahwa konsep kapitalis dalam memahami fungsi bisnis harus diubah. Perusahaan tidak bisa lagi seenaknya untuk mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan kata lain perusahaan tidak hanya mengambil keuntungan dari alam tanpa peduli dampak yang ditimbulkan dari kerusakan alam tersebut. Disinilah *green accounting* muncul berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental cost*.

Harian Kompas (2016) menyebutkan bahwa *green accounting* didasari oleh konsep *externalities*, sebuah konsep atau teori ekonomi yang mengkhususkan pada telaah mengenai dampak aktivitas ekonomi yang seharusnya dihitung dan dibukukan dalam catatan keuangan, baik keuangan sebuah perusahaan maupun di tingkat pemerintahan, maka seharusnya perusahaan peduli dengan dampak negatif yang ditanggung oleh konsumen, sehingga wajar apabila perusahaan tersebut

dikenakan biaya untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat, dan angka tersebut harus dibukukan dalam catatan keuangan.

#### 2.4.2 Pengertian Akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) relatif masih baru dikenal, dikembangkan, dan dipraktikkan di manacanegara, terutama di negara maju. Sedangkan di negara berkembang masih sangat kurang mendapatkan perhatian. Peninjau dari sudut mikro, bidang ini disebut sebagai akuntansi pertanggungjawaban sosial (*accounting for social responsibility*). Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008). Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah:

“Suatu fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan” (Ikhsan, 2008).

Menurut Stick *et al.* (1997) dalam Ikhsan (2009) Akuntansi lingkungan di definisikan sebagai suatu subjek tentang bagaimana isu-isu lingkungan memengaruhi sub disiplin akuntansi tradisional. Dalam hal ini, isu-isu lingkungan terintegrasi tidak hanya ke dalam akuntansi keuangan dan manajerial tetapi juga auditing, pajak, dan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur dan alokasi biaya lingkungan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan dengan memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi,

seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholders*.

### 2.4.3 Tujuan Akuntansi lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Ikhsan, 2008). Tujuan dikembangkan akuntansi lingkungan antara lain adalah:

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan. Sebagai alat manajemen lingkungan akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

### 2.4.4 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Ikhsan (2009) mengungkapkan bahwa pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran ini dibagi ke dalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut fungsi internal dan fungsi kedua disebut dengan fungsi eksternal. Masing-masing fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Fungsi Internal

Fungsi Internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana halnya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manager ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

### 2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. SFAC No.1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional (paragraph 34). Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholders, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para stakeholders yang secara

simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

#### 2.4.5 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial (Ikhsan, 2009).

Hansen dan Mowen (2005) menyatakan biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*). Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk terjadi dengan demikian biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Dengan definisi ini, biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara: (1) peraturan pemerintah, (2) standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh International Standards Organization, dan (3) kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Biaya kegagalan

internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari dua tujuan berikut: (1) untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar, atau (2) untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

#### **2.4.5.1 Mengidentifikasi Biaya Lingkungan**

Menurut Ikhsan (2008) istilah akuntansi lingkungan umumnya menggunakan kata-kata seperti penuh (*full*), total (*total*), dan siklus hidup (*life cycle*). Istilah-istilah tersebut cenderung mengutamakan pendekatan tradisional di mana lingkup biaya melebihi biaya-biaya lingkungan (biaya *savings* dan pendapatan). Di dalam mencari dan menemukan biaya-biaya lingkungan yang relevan, para manager ingin menggunakan satu atau lebih kerangka kerja organisasi sebagai alat. Bagian ini menghasilkan contoh dari biaya lingkungan sebaik kerangka kerja yang telah digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi biaya-biaya lingkungan. Terdapat beberapa cara dalam menggolong-golongkan suatu biaya. Sistem akuntansi secara khusus menggolongkan biaya sebagai:

1. Biaya bahan dan tenaga kerja langsung.
2. Biaya manufaktur atau overhead pabrik.
3. Biaya penjualan.
4. Biaya umum dan administrasi.
5. Biaya riset dan pengembangan (R&D).

#### **2.4.5.2 Pengukuran dan Pengakuan**

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen

keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (kos) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Berkaitan dengan hal ini misalnya adalah bahwa kos aset tetap adalah semua pengeluaran dalam rangka memperoleh aset tetap tersebut sampai siap digunakan. Pengukuran sering pula disebut penilaian (*valuation*). Akan tetapi, penilaian lebih ditujukan untuk penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu elemen atau pos pada saat dilaporkan dalam statemen keuangan (Suwardjono, 2005).

Pengakuan (*recognition*) ialah pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Jadi, pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat (dijurnal) atau tidak. PABU memberi pedoman tentang pengakuan ini dengan menetapkan beberapa kriteria pengakuan agar suatu jumlah rupiah (kos) suatu objek transaksi dapat diakui serta saat pengakuannya (Suwardjono, 2005).

#### **2.4.5.3 Penyajian dan Pengungkapan**

Penyajian (*presentation*) menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif. Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui statemen keuangan utama. Pengertian pengungkapan ini ialah masalah penentuan masuk-tidaknya informasi bersifat kualitatif ke dalam seperangkat statemen keuangan (Suwardjono, 2005).

#### **2.4.6 Pentingnya Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan menjadi hal yang penting untuk dapat dipertimbangkan dengan sebaik mungkin karena akuntansi lingkungan merupakan bagian akuntansi atau sub bagian akuntansi. Alasan yang mendasarinya adalah mengarah pada ketelibatannya dalam konsep ekonomi dari informasi lingkungan. Akuntansi lingkungan juga merupakan suatu bidang yang terus berkembang

dalam mengidentifikasi pengukuran-pengukuran dan mengomunikasikan biaya-biaya actual perusahaan atau dampak potensial lingkungannya. Biaya ini meliputi biaya-biaya pembersihan atau perbaikan tempat-tempat yang terkontaminasi, biaya pelestarian lingkungan, biaya hukuman dan pajak, biaya pencegahan polusi teknologi dan biaya manajemen pemborosan (Ihksan, 2008).

Pelaporan biaya lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya. Langkah pertama yang baik adalah laporan yang memberikan perincian biaya lingkungan menurut kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori memberikan dua hasil yang penting: (1) dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dan (2) jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori. Tabel 2.1 menunjukkan contoh laporan biaya lingkungan yang sederhana.

**Tabel 2.1 Laporan Biaya Lingkungan**

<b>NUMADE CORPORATE</b>			
<b>LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016</b>			
	<b>Biaya Lingkungan</b>		<b>Persentase Dari Biaya Operasional</b>
Biaya pencegahan:			
Pelatihan pegawai	\$ 60.000		
Desain produk	180.000		
Pemilihan peralatan	40.000	\$ 280.000	1,40%
Biaya deteksi:			
Pemeriksaan proses	\$240.000		
Pengembangan ukuran	80.000	320.000	1,60
Biaya kegagalan internal:			
Pengoperasian peralatan polusi	\$400.000		
Pemeliharaan peralatan polusi	200.000	600.000	3,00

	Biaya Lingkungan		Persentase Dari Biaya Operasional
Biaya kegagalan eksternal:			
Pembersihan danau	\$900.000		
Restorasi tanah	500.000		
Penyelesaian klaim kerusakan property	400.000	1.800.000	9,00
<b>Total</b>		<b><u>\$3.000.000</u></b>	<b><u>15,00%</u></b>

Laporan dalam Tabel 2.1 menggarisbawahi pentingnya biaya lingkungan dengan menyatakannya sebagai persentase dari total biaya operasional. Dalam laporan ini, biaya lingkungan adalah 15 persen dari total biaya operasional. Jumlah ini tampaknya cukup signifikan. Dari sudut pandang praktis, biaya lingkungan akan menerima perhatian manajerial hanya jika jumlahnya signifikan. Meskipun pelaporan biaya manajerial lingkungan masih cukup baru, ada beberapa bukti mengenai isu ini. Setelah menyelidiki selama enam tahun, Amoco menyimpulkan bahwa biaya lingkungan pada pabrik penyulingannya di Yorktown adalah minimal 22 persen dari biaya operasional. Bukti yang lain dari studi kasus oleh World Resources Institute menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah 20 persen atau lebih dari total biaya operasional perusahaan. Tampaknya, biaya lingkungan dapat secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Hansen Mowen, 2005).

#### 2.4.7 Indikator Akuntansi lingkungan

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Ikatan Akuntansi Indonesia, Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) atau sekarang dikenal dengan Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) merujuk standar yang dikembangkan oleh GRI dalam pemberian penghargaan Indonesia *Sustainability Report Awards* (ISRA) kepada perusahaan-perusahaan yang ikut

serta dalam membuat laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

#### **2.4.8 Global Reporting Initiatives**

*Global Reporting Initiatives* menghasilkan panduan *sustainability reporting* yang diakui secara *de facto* sebagai standar dunia. *GRI Guidelines* adalah standar pelaporan yang paling banyak digunakan di dunia. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI (Pedoman) menyediakan Prinsip-prinsip Pelaporan, Pengungkapan Standar, dan Panduan Penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apa pun ukuran, sektor, atau lokasinya. Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi. Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut.

GRI *Guidelines* merupakan standar pelaporan yang paling sering digunakan karena dari segi penyusunannya. GRI disusun dengan melibatkan berbagai kalangan melalui suatu consensus. Hal ini berarti perwakilan dari berbagai kalangan masyarakat bisnis, masyarakat sipil, buruh, akuntansi, investor, akademisi, pemerintah, dan kalangan lainnya. Laporan keberlanjutan memberikan pengungkapan tentang dampak terpenting suatu organisasi - baik positif atau negatif - terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dengan menggunakan pedoman, organisasi pelapor dapat menghasilkan informasi andal, relevan, dan terstandarisasi yang dapat digunakan untuk menilai peluang dan risiko, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih matang - baik di dalam perusahaan maupun di antara para pemangku kepentingannya. Dengan mengembangkan dan mengomunikasikan pemahaman mereka tentang hubungan antara keberlanjutan dan bisnis, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka, mengukur dan mengelola perubahan, serta mendorong pengembangan dan inovasi.

G4, generasi keempat Pedoman, diluncurkan pada Mei 2013. Peluncuran tersebut merupakan kulminasi konsultasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan serta dialog dengan ratusan pakar di seluruh dunia, dari berbagai sektor, termasuk perusahaan, masyarakat sipil, organisasi buruh, akademisi, dan lembaga keuangan. Tujuan G4 adalah sederhana: untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna - dan membuat pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar ([globalreporting.org](http://globalreporting.org)).

## **2.5 Pengungkapan (*Disclosure*)**

### **2.5.1 Pengertian pengungkapan**

Pengungkapan adalah penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal (Suwardjono, 2010).

Menurut PSAK no 1 revisi 1998 paragraf 69 (2004) pengungkapan terdapat pada catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara sistematis dan tidak terpindahkan dari laporan keuangan dan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam penyajian secara wajar.

Dari penyajian tersebut, pengungkapan dapat didefinisikan sebagai penjelasan kuantitatif dan kualitatif terhadap laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi penyajian laporan yang wajar. Selain itu pengungkapan sangat diperlukan agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan hal ini investor membutuhkan informasi selain informasi keuangan investor perlu tambahan informasi non keuangan yang mampu menginformasikan hal-hal yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan perusahaan (Suwardjono, 2010).

### 2.5.2 Tujuan pengungkapan

Belkaoui (2000) mengemukakan tujuan pengungkapan ada 6 (enam), yaitu:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditur dalam menentukan risiko dan item-item potensial yang diakui dan yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan tahunan dengan membandingkan antar perusahaan di setiap tahunnya.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran arus kas masuk dan kas keluar di masa datang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

### 2.5.3 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen (Jogiyanto, 2014).

Pasar modal secara formal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa pada prinsipnya pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dengan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Menurut Jogiyanto (2010) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam pasar modal, reaksi investor terhadap suatu informasi ditentukan oleh harga saham. Pengujian terhadap reaksi pasar melalui indikator harga dan volume perdagangan saham lebih dikaitkan dengan pengujian terhadap efisiensi pasar dimana sebuah pasar yang efisien akan tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap masuknya informasi baru dimana bila pelaku pasar menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham maupun volume perdagangan saham (Tandelilin, 2010 dalam Shermanto, 2014).

## **2.6 Saham dan pasar saham**

Perusahaan menerbitkan lembaran saham biasa kepada publik ketika mereka perlu menggalang dana. Penjualan saham baru oleh perusahaan dikatakan terjadi pada pasar perdana. Ada dua tipe penerbitan pasar perdana. Dalam penawaran publik awal, atau IPO (*initial public offering*), perusahaan yang dimiliki pribadi secara tertutup menjual saham pada publik untuk kali pertama. Beberapa IPO terbukti sangat populer bagi investor.

Dua pasar saham utama di Amerika Serikat adalah Bursa Efek New York (New York Stock Exchange atau NYSE) dan NASDAQ. Di NYSE, perdagangan tiap saham ditangani oleh spesialis, yang menyimpan catatan order beli dan jual. Spesialis memastikan bahwa saham dijual kepada para investor yang siap membayar paling tinggi dan bahwa mereka membeli dari investor yang bersedia menerima harga terendah. NASDAQ beroperasi sebagai pasar penyalur (*dealer*). Bursa NASDAQ menyediakan layar tempat investor bisa melihat harga yang siap diperdagangkan oleh dealer berbeda. Jika suatu harga memuaskan, investor cukup memulai tawar menawar dengan dealer (BrealeyMyres&Marcus, 2006).

Menurut Jogiyanto (2014) suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Instrumen pasar modal yang diperdagangkan dalam bentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan dapat dibedakan menjadi surat berharga yang bersifat hutang yang dikenal dengan nama obligasi dan surat berharga yang bersifat kepemilikan yang dikenal dengan nama saham.

### **2.6.1 Harga Saham**

Menurut Widiatmojo (1996) dalam Intanias (2008) harga saham adalah nilai dari penyertaan dan kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham yang terjadi pada pasar modal efisien merupakan refleksi dari semua informasi yang telah dipublikasikan dan terjadi pada keseimbangan yang

berkelanjutan, hal ini berarti bahwa harga pasar tersebut adalah sama dengan nilai intrinsik dari saham tersebut di setiap waktu (Belkaoui, 2000).

Menurut Weston (1999) dalam Intanias (2008) terdapat beberapa faktor yang ikut mempengaruhi harga saham yaitu :

1) Proyeksi laba perusahaan

Dalam memaksimalkan harga saham perusahaan, yang harus diperhatikan adalah laba per lembar saham (*earning per share*). Oleh karena itu apabila manajemen memperjuangkan kesejahteraan pemegang saham yang ada saat ini, maka harus memusatkan perhatian pada laba per lembar saham.

2) Tingkat risiko

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah risiko yang terkandung pada laba per lembar saham.

3) Kebijakan dividen

Kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Karena salah satu tujuan investor berinvestasi adalah diperolehnya dividen yang tinggi. Penerapan kebijakan dividen oleh manajemen akan berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.6.2 Penilaian Saham

Menurut Jogiyanto (2014) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

1. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.
3. Nilai intrinsik (*intrinsic value*) yaitu nilai seharusnya dari suatu saham. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security*

*analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*).

## 2.7 Respon Pasar

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet merupakan informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan ke pihak eksternal, khususnya investor. Informasi ini dapat mempengaruhi respon pasar salah satunya reaksi investor. Investor akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal terhadap adanya peristiwa (*event*) tertentu. Respon para investor terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet dapat berupa respon positif atau respon negatif. Investor akan memberikan respon positif jika informasi yang dipublikasikan adalah *goodnews* dan investor akan memberikan respon negatif jika informasi yang dipublikasikan adalah *badnews* (Akhirudin, 2013).

Sasaran-sasaran investasi investor proses manajemen portofolio dimulai dengan menentukan sasaran-sasaran investasi investor. Sasaran-sasaran investasi lebih difokuskan pada pencapaian kombinasi return dan risiko yang terbaik dari sudut pandang investor. Kombinasi ini menunjukkan tukaran (*trade off*) antara return yang dituntut yang dapat diterima oleh investor dengan tingkat toleransi risiko yang harus dihadapi (*risk tolerance*). Terdapat perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan antara investor individual dengan investor institusional. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi strategi portofolia mereka. Oleh karena itu memahami perilaku kedua kelompok investor ini cukup penting dalam menentukan sasaran-sasaran investasi kedua kelompok investor ini (Jogiyanto, 2014).

Respon pasar yang diproksi oleh reaksi investor ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dan dapat diukur dengan menggunakan abnormal return saham. *Abnormal return* atau *excessreturn* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return taknormal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian (Jogiyanto, 2014).

Pasar modal juga mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Sebagai akibatnya, peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada (Jogiyanto, 2014).

### 2.7.1 Temuan Tanggapan Pasar

1. Teori efisiensi pasar menerapkan bahwa pasar akan bereaksi secara cepat dengan adanya informasi baru, sebagai hasilnya penting untuk diketahui kapan laporan net income tahunan pertama kali diketahui masyarakat.,
2. berita baik atau buruk tentang *net income* yang dilaporkan biasanya dievaluasi secara relatif untuk apa yang investor harapkan, perubahan *net income* merupakan proksi dari komponen yang tidak diharapkan (tak terduga).,
3. pasar merespon net income yang dilaporkan dengan begitu cepat. Peneliti empiris sekarang dapat membandingkan return saham abnormal pada hari ke 0 dengan komponen yang tak terduga dari net income perusahaan yang dilaporkan. Jika ada net income yang tak terduga positif (berita bagus) maka ada return abnormal yang positif, begitu sebaliknya (Rahmawati, 2012).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang meneliti berkaitan dengan lingkungan, respon pasar dan reaksi investor yang diringkas sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Intanias (2008) menggunakan variabel independen (variabel X) yaitu pengungkapan sosial, sedangkan variabel dependen (variabel Y) yaitu reaksi investor yang tercermin dalam harga saham (variabel  $Y_1$ ) dan volume perdagangan saham (variabel  $Y_2$ ). Objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial terhadap harga saham,

sedangkan pada hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.

Melly Sugiarto (2016) menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel dependen yaitu return saham dan variabel kontrol diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Objek penelitian yaitu pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel kontrol size berpengaruh terhadap return saham.

Megawati Cheng (2011) variabel independen yang digunakan yaitu indeks pengungkapan CSR (CSRI), variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) ratio dan *Return on Equity* (ROE). Objek penelitian yaitu pada perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, sedangkan hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Chincin Alit Shermanto (2014) menggunakan variabel independen (variabel X<sub>1</sub>) yaitu luas pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan ROE (variabel X<sub>2</sub>), sedangkan variabel dependen (variabel Y) yaitu reaksi pasar. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2012. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa pada hipotesis pertama yaitu bahwa pengungkapan tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian hipotesis kedua memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Rizky Putri Utami (2008) menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) dan kinerja saham

diproksi *return saham*. Variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan lingkungan. Objek penelitian yaitu pada perusahaan *go public* di BEI pada tahun 2004-2007. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan kinerja saham perusahaan (*return saham*).

Ria Rezika Yudhiana (2016) menggunakan variabel dependen (Y) yaitu harga saham dan variabel independen (X) yaitu *Corporate Social Responsibility* dan arus kas. Objek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa pada hipotesis pertama (H1) arus kas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

## 2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap respon pasar yang diproksi dengan CAR (*Cummulative Abnormal Return*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Pengungkapan akuntansi lingkungan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen respon pasar yang diproksi menggunakan CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan yang di dalamnya dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholders*. Akuntansi lingkungan berperan

sebagai alat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menilai sejauh mana keefektifan dalam upaya pengelolaan konservasi lingkungan. Akuntansi lingkungan juga digunakan sebagai alat komunikasi terhadap publik untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan dan hasil konservasi lingkungan kegiatan konservasi lingkungan perusahaan kepada publik.

## **2.10 Perumusan Hipotesis**

### **2.10.1 Akuntansi Lingkungan dan Respon Pasar**

Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari bidang akuntansi yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan, salah satunya CSR (*Corporate Social Responsibility*). Fenomena ini mengukur seberapa jauh perusahaan memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan masyarakat. Akuntansi lingkungan muncul berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan. Sehingga perusahaan yang telah melakukan akuntansi lingkungan akan dianggap baik oleh pihak internal maupun eksternal. Perusahaan tersebut dinilai telah memperhatikan dampak pengelolaan sumber daya lingkungan dan masyarakat dengan begitu fenomena ini selain tambahan informasi bagi investor, fenomena ini merupakan *good news* bagi investor, sehingga investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar dan menerapkan akuntansi lingkungan.

Respon pasar merupakan reaksi pasar akibat penerimaan stimulus, dimana stimulus adalah berita, pengetahuan, informasi, sebelum diproses atau diterima oleh indranya. Dalam penelitian ini respon pasar dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diproksi oleh CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Respon pasar diproksi oleh perubahan harga saham sebab, semua informasi yang ada di pasar akan tercermin pada harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pasar efisien yang menyatakan bahwa pasar yang efisien terjadi ketika harga sekuritas telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Shermanto, 2014). Dalam iklim reformasi dan demokrasi di Indonesia saat ini, keterbukaan, akuntabilitas dan kualitas informasi menjadi suatu hal yang penting dan

diperhatikan oleh investor. Suatu informasi dianggap informatif, jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga saham melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga (Sukmawati, 2003 dalam Shermanto, 2014).

Dalam penelitian Cheng (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap reaksi investor (*Abnormal Return*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan informasi CSR berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor (*abnormal return*).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian adalah:

**H<sub>1</sub>: Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap respon pasar yang diproksi oleh CAR (*Cummulative Abnormal Return*).**

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada dalam penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini bisa memperkuat atau menolak teori yang ada pada penelitian sebelumnya. Inti pembahasannya adalah untuk melihat pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap respon pasar. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran regresi linear sederhana. Menurut Utami (2008) menyatakan bahwa analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro (2014), menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut merupakan *pooled data* (penggabungan data) dari *time series* (data pengamatan suatu variabel dikumpulkan berdasarkan waktu yang berbeda-beda) dan *erossection* (data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode 2014-2015. Alasan periode 2014-2015 merupakan tahun terbaru sehingga sampel perusahaan yang diambil merupakan perusahaan yang aktif dan data-data yang dikeluarkan perusahaan juga pasti yang terbaru, menggambarkan keadaan sebenarnya yang terbaru. Data sekunder tersebut berupa:

1. Laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2015.
2. Tanggal publikasi laporan tahunan.
3. Harga saham harian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau target dalam penelitian (Indriantoro, 2014). Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2014-2015 berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang dalam laporan tahunannya mempublikasikan laporan Akuntansi Lingkungan berturut-turut selama periode 2014-2015.
4. Perusahaan manufaktur mempublikasi harga saham yang lengkap di sekitar tanggal publikasi berturut-turut selama periode 2014-2015.

#### 3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu : pengungkapan akuntansi lingkungan sebagai variabel independen (variabel X) dan respon pasar yang diproksi dengan CAR (*Cummulative Abnormal Return*) sebagai variabel dependen (variebel Y).

##### 1. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (Variabel X)

Pengungkapan Akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dinotasikan dengan indeks pengungkapan akuntansi lingkungan dengan menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Intiative*) untuk mengukur pengungkapan akuntansi lingkungan.

##### 2. Respon Pasar (Variabel Y)

Respon Pasar sebagai suatu sinyal terhadap adanya suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksi dengan CAR (*Cummulative Abnormal Return*).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Independen

Pengungkapan akuntansi lingkungan dalam lampiran tahunan merupakan variabel independen dalam penelitian ini, pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan cara membuat suatu daftar (*checklist*) pengungkapan lingkungan yang mengacu pada kinerja lingkungan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Nurkhin (2009) dalam Shermanto (2014) mengatakan bahwa, Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Parameter pengungkapan tanggung jawab lingkungan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shermanto (2014). Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), terdiri dari 34 item meliputi aspek bahan, aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, aspek efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi, aspek lain-lain, aspek asesmen pemasok atas lingkungan, aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan.

Menentukan indeks pengungkapan akuntansi lingkungan dilakukan dengan cara pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi yaitu setiap item pengungkapan diberi skor 1 jika diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan. Total skor maksimal dalam pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu 34. Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan setiap perusahaan dengan cara membagi skor total yang diperoleh tersebut dengan skor total yang diharapkan sesuai dengan standar. Hal tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shermanto (2014):

$$\text{Akuntansi Lingkungan} = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI indeks}}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan respon pasar yang diproksi dengan (CAR) *Cummulative Abnormal Return*. Berikut ini akan diuraikan bagaimana cara menghitung variabel dependen yang diproksi dengan (CAR) *Cummulative Abnormal Return*.

*Cummulative Abnormal Return* (CAR) merupakan akumulasi dari *abnormal return*. *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return taknormal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian, perhitungan *Cummulative Abnormal Return* menurut Jogiyanto (2014) sebagai berikut:

1. Langkah-langkah menghitung abnormal return:
  - a. Menentukan *actual return* atau *realized return*. *Realized return* adalah return sesungguhnya yang terjadi dihitung menggunakan persamaan :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = Return perusahaan i pada waktu ke-t

$P_{it}$  = Harga saham penutupan perusahaan i pada waktu t

$P_{it-1}$  = Harga saham penutupan perusahaan i pada waktu t-1

- b. Menentukan *Expected Return*. *Expected Return* merupakan return yang diharapkan oleh investor, ketika menanamkan sahamnya. Persamaannya sebagai berikut:

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$RM_{it}$  = Return indeks pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

- c. Menentukan *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - RM_{it}$$

Keterangan :

$AR_{it}$  = *Abnormal return* untuk perusahaan i pada periode ke-t

$R_{it}$  = *Return* harian perusahaan i pada periode ke-t

$R_{mit}$  = *Return* indeks pasar pada hari ke-t

2. Akumulasi return taknormal (ARTN) atau *Cummulative Abnormal Return* (CAR) merupakan penjumlahan return taknormal di dalam periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum_{t=1}^n AR_{i,t}$$

Keterangan :

$CAR_{i,t}$  = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode t

$AR_{i,t}$  = *Abnormal Return* untuk perusahaan I selama periode t

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu diuji dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk melihat apakah suatu data itu mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam Sugiarto (2016), pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dilakukan dengan cara

meregresikan nilai absolute residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolute terdapat seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin Waston* (*DW test*).

Uji *Durbin Waston* (*DW test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diujikan meliputi:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_1$  = ada autokorelasi

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi ini meliputi:

1. jika  $0 < d < dl$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Jika  $dl \leq d \leq du$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no desicison*.
3. Jika  $4 - dl < d < 4$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan *no desicison*.

5. Jika  $du < d < 4 - du$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokerlasi positif ataupun negatif dengan keputusan tidak ditolak.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Utami (2008) menyatakan bahwa analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi linear untuk hipotesis dalam penelitian ini disimpulkan dengan persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Di mana:

- Y = Respon Pasar yang diproksi CAR (variabel terikat)  
a = Konstanta atau nilai variabel terikat (Y) jika besar perubahan nilai variabel (X) sama dengan 0  
b = Koefisien regresi atau nilai sensitivitas variabel terikat (Y<sub>1</sub>) terhadap besar perubahan variabel bebas (X<sub>1</sub>) di mana jika nilai βpositif maka akan terjadi kenaikan, sedangkan jika nilai βnegatif maka terjadi penurunan  
X<sub>1</sub> = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (variabel bebas)  
E = error

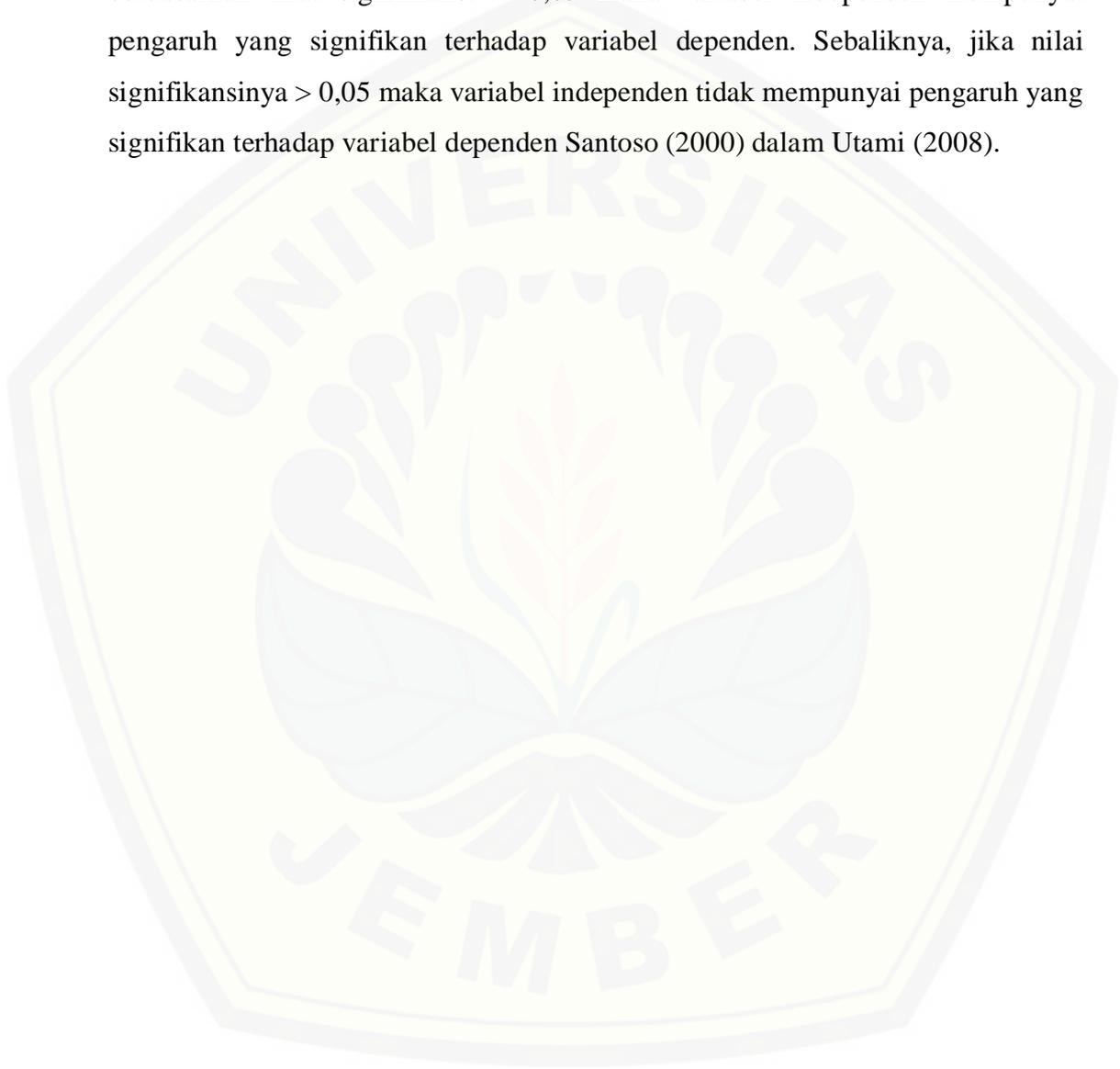
### 3.5.3 Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen secara menyeluruh yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011 dalam Shermanto, 2014). Uji F ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi bersama-sama dapat diketahui. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

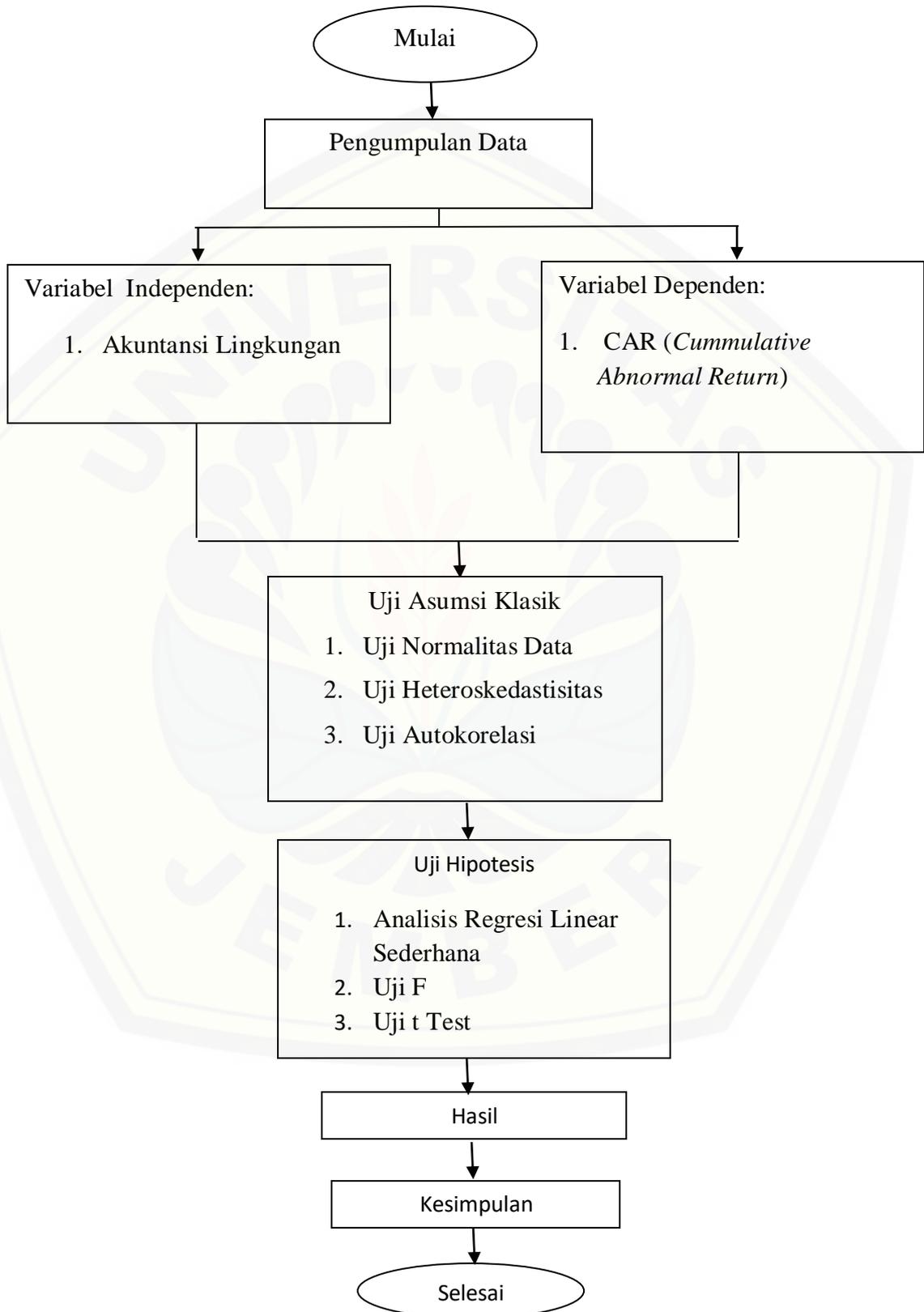
1. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen;
2. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.4 Uji t Test

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara sebagian berpengaruh terhadap variabel dependen bersifat menentukan (*significant*) atau tidak. Kriteria signifikan berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Santoso (2000) dalam Utami (2008).



### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap CAR. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2014 hingga tahun 2015 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab iv, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian regresi atas pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap CAR menunjukkan hubungan yang positif signifikan, artinya Pengungkapan Akuntansi Lingkungan akan berpengaruh terhadap respon pasar yang nantinya akan mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini membuktikan bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan yang baik mampu memberikan perubahan harga saham yang meningkat.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cheng (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cummulative Abnormal Return* (CAR). Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Shermanto (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan penelitian adalah:

1. Sampel perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014 – 2015 sehingga mungkin sampel tersebut kurang sensitif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan karena hanya fokus pada dua laporan tahunan perusahaan.
2. Keterbatasan dalam menganalisis tema lingkungan, karena banyak menggunakan tema yang beraneka ragam dan hampir sejenis, sehingga sulit membedakan tema tersebut dikategorikan dalam aspek GRI.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Saran Untuk Penelitian Lanjutan**

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah periode penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memperkuat pengaruh variabel dependen dan dapat memberikan perbandingan indeks pengungkapan akuntansi lingkungan dari tahun ke tahun.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memilih sampel penelitian yang lebih sensitif terhadap akuntansi lingkungan misalnya pada perusahaan yang masuk dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER).

#### **5.3.2 Saran Untuk Dunia Usaha**

Perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar atau dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, sebaliknya jika perusahaan mengabaikan lingkungannya maka akan merugikan perusahaan tersebut karena investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, sehingga hal tersebut berpengaruh pula pada peningkatan harga saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

- Belkoui, A. R. 2000. *Teori Akuntansi. Buku satu, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, M. M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan*. Semarang :Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali dan Anis. 2014. *Teori Akuntansi, Edisi 4*. Semarang.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Akuntansi Manajerial, Buku 1, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya, Edisi Pertama*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta.

Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

### **Jurnal/Skripsi**

Aniela, Y. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No. 1.

Akhiruddin, H. 2013. Pengaruh Pelaporan Keuangan di Internet Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5, No. 2.

Cheng, M. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 3 (2): 1-13.

Listyanti, A. 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Shermanto, C. A. 2014. Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI. Skripsi. Jember. Universitas Jember.

Sugiarto, M. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Return Saham. Skripsi Universitas Jember. Jember.

Yudhiana, R. R. 2016. Pengaruh Arus Kas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Utami, R. P. 2008. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif. Jakarta.

**Internet**

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

[kompas.com](http://kompas.com)

**LAMPIRAN 1****Daftar perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	BPRT	Barito Pasific Tbk
7	BRNA	Berlina Tbk
8	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
9	CTBN	Citra Turbindo Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
12	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GJTL	Gajah tunggal Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
18	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
19	INCI	Intan Wijaya International Tbk
20	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
23	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk

24	JECC	Jembo Cable Company Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
30	SRSN	Indo Acitama Tbk
31	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

**LAMPIRAN 2****Daftar Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI)**Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

<b>INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN</b>
<b>Bahan Baku</b>
EN1 : Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
EN 2 : Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>Energi</b>
EN 3 : Konsumsi energi dalam organisasi
EN 4 : Konsumsi energy di luar organisasi
EN 5 : Intensitas energy
EN 6 : Pengurangan konsumsi energi
EN 7 : Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>Air</b>
EN 8 : Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN 9 : Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN 10 : Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>
EN 11 : Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN 12 : Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

EN 13 : Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN 14 : Jumlah total spesies dalam Iucn Red List dan Spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi Operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>Emisi</b>
EN 15 : Emisi gas rumah kaca (Grk) langsung (cakupan 1)
EN 16 : Emisi gas rumah kaca (Grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN 17 : Emisi gas rumah kaca (Grk) energi tidak langsung lainnya (cakupan 3)
EN 18 : Intensitas emisi gas rumah kaca (Grk)
EN 19 : Pengurangan emisi gas rumah kaca (Grk)
EN 20 : Emisi bahan perusak ozon (Bpo)
EN 21 : Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Efluen dan Limbah</b>
EN 22 : Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23 : Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24 : Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN 25 : Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi base2 lampiran I, Ii, Iii, dan Viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN 26 : Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
<b>Produk dan Jasa</b>
EN 27 : Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN 28 : Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Kepatuhan</b>
EN 29 : Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter

karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>Transportasi</b>
EN 30 : Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Lain-lain</b>
EN 31 : Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>
EN 32 : Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33 : Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>
EN 34 : Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

## LAMPIRAN 3 Rekapitulasi Data

No.	Data Variabel Cummulative Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham		
	Kode Perusahaan	Tahun	CAR
1	AISA	2014	-0.64535
		2015	0.303101
2	AKPI	2014	0.801778
		2015	0.1755
3	ALTO	2014	-0.2172
		2015	0.044578
4	AMFG	2014	-0.07291
		2015	-0.06505
5	ASII	2014	-0.131
		2015	-0.07064
6	BPRT	2014	-0.48389
		2015	-0.44967
7	BRNA	2014	-0.43541
		2015	1.470489
8	BUDI	2014	-0.24126
		2015	-0.28993
9	CTBN	2014	-0.04514
		2015	0.107132

10	DLTA	2014	-0.1966
		2015	-1.86538
11	DPNS	2014	-0.47185
		2015	0.2176
12	GDST	2014	-0.02524
		2015	-0.3059
13	GGRM	2014	0.608158
		2015	0.027379
14	GJTL	2014	-0.3747
		2015	-0.50679
15	SMBR	2014	-0.06837
		2015	-0.11494
16	ICBP	2014	0.061401
		2015	10835.37
17	IGAR	2014	-0.15512
		2015	-0.16761
18	IKBI	2014	-0.00069
		2015	0.116498
19	INCI	2014	-0.14791
		2015	0.303454
20	UNIC	2014	-0.38522
		2015	0.046283

21	INDF	2014	-0.20019
		2015	-0.11205
22	WTON	2014	11.77709
		2015	-0.2441
23	INTP	2014	0.027087
		2015	0.014283
24	JECC	2014	-0.39835
		2015	8.621283
25	JPFA	2014	-0.44422
		2015	-0.2103
26	JPRS	2014	-0.32662
		2015	-0.38285
27	KLBF	2014	0.241087
		2015	-0.15741
28	LION	2014	-0.44791
		2015	-0.76581
29	SMGR	2014	-0.07804
		2015	-0.17501
30	SRSN	2014	-0.22291
		2015	0.121283
31	TPIA	2014	-0.21451
		2015	12127

32	UNVR	2014	0.019395
		2015	-0.87686
33	MYOR	2014	-0.41907
		2015	0.580613
34	ULTJ	2014	-0.39625
		2015	0.181767
35	ROTI	2014	0.13493
		2015	0.03464



No.	Indikator	AISA	AKPI	ALTO	AMFG	ASII	BPRT	SMBR	BRNA	BUDI	CTBN	DLTA	DPNS
22	EN 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 23	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
24	EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25	EN 25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
26	EN 26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	EN 27	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	EN 28	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
29	EN 29	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
30	EN 30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	EN 31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	EN 32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	EN 34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>
	<b>AL</b>	<b>0,088</b>	<b>0,147</b>	<b>0,117</b>	<b>0,294</b>	<b>0,147</b>	<b>0,058</b>	<b>0,088</b>	<b>0,058</b>	<b>0,058</b>	<b>0,117</b>	<b>0,088</b>	<b>0,205</b>



No.	Indikator	GDST	GGRM	GJTL	UNIC	ICBP	IGAR	IKBI	INCI	INDF	WTON	INTP	JECC
22	EN 22	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
23	EN 23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
24	EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 25	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
26	EN 26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	EN 27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	EN 28	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
29	EN 29	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
30	EN 30	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
31	EN 31	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	EN 32	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	EN 34	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>
	<b>AL</b>	<b>0,059</b>	<b>0,147</b>	<b>0,323</b>	<b>0,117</b>	<b>0,147</b>	<b>0,205</b>	<b>0,147</b>	<b>0,059</b>	<b>0,323</b>	<b>0,088</b>	<b>0,058</b>	<b>0,176</b>



No.	Indikator	JPFA	JPRS	KLBF	LION	SMGR	SRSN	TPIA	UNVR	MYOR	ROTI	ULTJ
22	EN 22	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 23	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
24	EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 25	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
26	EN 26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
27	EN 27	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
28	EN 28	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
29	EN 29	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
30	EN 30	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
31	EN 31	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	EN 32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	EN 34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>
	<b>AL</b>	<b>0,088</b>	<b>0,058</b>	<b>0,294</b>	<b>0,088</b>	<b>0,235</b>	<b>0,088</b>	<b>0,264</b>	<b>0,176</b>	<b>0,029</b>	<b>0,058</b>	<b>0,147</b>

## LAMPIRAN 4

## Indeks Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Tahun 2015													
No.	Indikator	AISA	AKPI	ALTO	AMFG	ASII	BPRT	SMBR	BRNA	BUDI	CTBN	DLTA	DPNS
1	EN 1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
2	EN 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	EN 3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
4	EN 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	EN 5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	EN 6	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
7	EN 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	EN 8	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
9	EN 9	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
10	EN 10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
11	EN11	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
12	EN 12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	EN 13	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	EN 15	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
16	EN 16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	EN 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	EN 18	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
19	EN 19	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
20	EN 20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	EN 21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1

No.	Indikator	AISA	AKPI	ALTO	AMFG	ASII	BPRT	SMBR	BRNA	BUDI	CTBN	DLTA	DPNS
22	EN 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 23	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
24	EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25	EN 25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	EN 26	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
27	EN 27	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	EN 28	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
29	EN 29	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
30	EN 30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	EN 31	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
32	EN 32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	EN 34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>
	<b>AL</b>	<b>0,176</b>	<b>0,147</b>	<b>0,117</b>	<b>0,323</b>	<b>0,176</b>	<b>0,058</b>	<b>0,235</b>	<b>0,088</b>	<b>0,147</b>	<b>0,117</b>	<b>0,088</b>	<b>0,205</b>



No.	Indikator	GDST	GGRM	GJTL	UNIC	ICBP	IGAR	IKBI	INCI	INDF	WTON	INTP	JECC
22	EN 22	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
23	EN 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
24	EN 24	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 25	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
26	EN 26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	EN 27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	EN 28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
29	EN 29	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
30	EN 30	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
31	EN 31	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	EN 32	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 33	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
34	EN 34	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>6</b>
	<b>AL</b>	<b>0,176</b>	<b>0,147</b>	<b>0,323</b>	<b>0,117</b>	<b>0,264</b>	<b>0,205</b>	<b>0,176</b>	<b>0,058</b>	<b>0,294</b>	<b>0,088</b>	<b>0,205</b>	<b>0,176</b>



No.	Indikator	JPFA	JPRS	KLBF	LION	SMGR	SRSN	TPIA	UNVR	MYOR	ULTJ	ROTI
22	EN 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 23	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
24	EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 25	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
26	EN 26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
27	EN 27	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
28	EN 28	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
29	EN 29	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
30	EN 30	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
31	EN 31	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	EN 32	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	EN 34	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>
	<b>AL</b>	<b>0,147</b>	<b>0,058</b>	<b>0,294</b>	<b>0,088</b>	<b>0,235</b>	<b>0,147</b>	<b>0,264</b>	<b>0,176</b>	<b>0,029</b>	<b>0,147</b>	<b>0,058</b>

**LAMPIRAN 5**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	70	-1.87	12127.00	328.2057	1929.66644
X	70	0,029	0,323	0,15126	0,081929
Valid N (listwise)	70				

**LAMPIRAN 6**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.364	.70800642

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.263	1	20.263	40.423	.000 <sup>b</sup>
	Residual	34.087	68	.501		
	Total	54.349	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.085		.414	.680
	X	.542	.085	.611	6.358	.000

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 7****Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70285721
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.097
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	979631.296	4350584.519		.225	.823
	C	202704.965	734783.425	.033	.276	.783

a. Dependent Variable: a

**c. Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.364	.70800642	2.132

a. Predictors: (Constant), X

**LAMPIRAN 8****Uji Hipotesis****a. Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.085		.414	.680
	X	.542	.085	.611	6.358	.000

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.263	1	20.263	40.423	.000 <sup>b</sup>
	Residual	34.087	68	.501		
	Total	54.349	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

LAMPIRAN 9  
DW-tabel

n	t-1		t-2		t-3		t-4		t-5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6998	1.3384		1.3984						
8	0.7629	1.3324	0.4872	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6998	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6418	0.5258	2.0163	0.3760	2.4197	0.2427	2.8217
11	0.9293	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3706	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5396	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5381	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5383	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5395	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0228
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5387	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0838	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3403	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1428	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3636	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3753	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3874	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3992	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4109	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4217	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4326	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4427	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4527	1.5398	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4621	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4709	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4792	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4868	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4942	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4994	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4138	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4208	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5483	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

**LAMPIRAN 10****Pelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Lingkungan, respon pasar dan harga saham yang diringkas dalam tabel berikut:

No	Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Artiska Intanias (2008)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor	Pengungkapan tanggung jawab sosial, Reaksi investor yang dicerminkan dalam harga saham dan volume perdagangan saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial terhadap harga saham</li> <li>• Pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap reaksi investor</li> </ul>
2.	Chincin Alit Shermanto (2014)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di	Pengungkapan tanggung jawab lingkungan, kinerja keungan (ROE), harga saham (CAR) merupakan indikator reaksi pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar</li> <li>• Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh</li> </ul>

		BEI Tahun 2009-2012		terhadap reaksi pasar
3.	Melly Sugiarto (2016)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham		Pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham
4.	Megawati Cheng (2011)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Investor ( <i>Abnormal Return</i> )	CAR, indeks pengungkapan CSR (CSRI), ROE, PBV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan informasi CSR berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor (<i>abnormal return</i>)</li> <li>• ROE berpengaruh terhadap reaksi investor (<i>abnormal return</i>)</li> </ul>
5.	Rizky Putri Utami (2008)	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja	ROA, Return saham(Rit), Pengungkapan Lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja</li> </ul>

		Keuangan Dan Kinerja Saham		<p>keuangan perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan.</li> </ul>
6.	Ria Rezika Yudhiana (2016)	<p>Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.</p>	<p>Harga Saham, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Arus Kas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>